

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah prinsip Transparansi dalam *sharia governance* pada Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah). Dalam laporan GCG BJB Syariah tahun 2012, penilaian terhadap faktor “transparansi kondisi keuangan dan non keuangan” mendapat Peringkat 3 yang artinya pelaksanaannya cukup sesuai dengan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Bila dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain, bank bjb syariah memiliki nilai Peringkat yang paling rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip transparansi dalam *Sharia Governance* pada bank bjb syariah.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Husserl dalam Moleong (2007:14), fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Sementara menurut Moleong (2007:15) bahwa fenomenologi merupakan

Mariskha Agustia , 2014

Implementasi Prinsip Transparansi Dalam Sharia Governance Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berada dalam satu *setting* tertentu yang bermaksud untuk menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya. Serta bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiono (2010) adalah sebagai berikut:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana prinsip transparansi pada *sharia governance* pada bank bjb syariah.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut E.A. Suchman dalam M. Nazir (2005:84), desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Sedangkan menurut V. Shah dalam M. Nazir (2005:84), desain penelitian dalam arti sempit yaitu “desain penelitian yang hanya mengenai pengambilan analisis data saja”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, maka dalam penelitian kualitatif ini yang

Mariskha Agustia , 2014

Implementasi Prinsip Transparansi Dalamsharia Governance Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diekspos adalah fenomena yang diteliti itu dari berbagai aspek yang berhubungan dengannya (Burhan Bungin, 2010:74).

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Horngren et.al (1997:9) menyatakan bahwa “data yang dapat diandalkan adalah data yang dapat dibuktikan atau ditelusuri kebenarannya, dan dapat dikonfirmasi oleh setiap pengamat yang independen”. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2010:157) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer pada penelitian ini didapat dari sumber informan yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara yang mendalam terhadap informan yang berupa kata-kata maupun tindakan, sedangkan data sekunder adalah data-data lainnya yang didapat selain yang diperoleh dari informan.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode *purposive sampling*. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditetapkan tempat yang dituju. Menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah (2009:47-48) bahwa dalam *purposive sampling* peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menggarap bahwa unit analisis tersebut representatif.

Mariskha Agustia , 2014

Implementasi Prinsip Transparansi Dalam Sharia Governance Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bertanggungjawab terhadap penerapan *sharia governance*. Pertanyaan yang diajukan merupakan pembuktian dari hasil studi dokumenter. Selain itu pertanyaan bersifat fleksibel dan dapat berkembang sehingga bisa menemukan temuan baru yang tidak didapat ketika melakukan studi dokumenter. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Koordinator <i>Good Corporate Governance</i>	• Pihak yang memantau pelaksanaan GCG, dan memantau proses transparansi dalam perusahaan.
2.	Asisten Koordinator divisi <i>Corporate Secretary</i>	• Pihak yang mempublikasikan laporan tahunan, laporan publikasi triwulanan, dan lain-lain
3	Staf divisi Sumber Daya Insani	• Pihak yang menaungi kerja sistem hubungan antara seluruh karyawan dalam perusahaan.
4	Staf divisi <i>Retail & Consumer</i>	• Pihak yang bertanggungjawab dalam segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan produk bank.
5	Ketua Umum Komisi Fatwa MUI Perwakilan Jawa Barat	• Mengawasi kinerja Dewan Pengawas Syariah

Mariskha Agustia , 2014

Implementasi Prinsip Transparansi Dalam sharia Governance Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi kinerja bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
--	--	---

Pemilihan para informan tersebut dipilih secara *purposive sampling* (menentukan subjek/objek sesuai tujuan). Menurut peneliti, informan-informan di atas dapat memberikan informasi karena mereka langsung berhadapan dengan tugas-tugas yang mereka hadapi selama ini sehingga mereka sangat berpengalaman di bidangnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dimana menurut Moleong (2010:9), “penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen”. Observasi yaitu pengamatan langsung atas objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang terjadi di bank bjbsyariah. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)” (Moleong, 2010:186). Sedangkan penelaahan dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian.

Wawancara baik dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

pernyataan yang akan diajukan maupun pertanyaan yang akan diajukan maupun pertanyaan yang berkembang dalam waktu wawancara terjadi untuk memberi jawaban terhadap pokok permasalahan.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian:

1. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan divisi kepatuhan, divisi *corporate secretary*, divisi sumber daya insani, dan divisi produk pembiayaan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan prinsip transparansi di bank bjb syariah. Pertanyaan yang ditanyakan merupakan pembuktian dari hasil studi dokumenter. Selain itu pertanyaan bersifat fleksibel dan dapat berkembang sehingga bisa menemukan temuan baru yang tidak didapat ketika melakukan studi documenter.
2. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan pencatatan wawancara dengan menggunakan *tape recorder* dan catatan manual.
3. Pelaksanaan wawancara terhadap subjek penelitian yang sama dapat dilakukan lebih dari satu kali tergantung dari kelengkapan data yang diperoleh serta untuk mengecek kebenaran datanya.
4. Peneliti juga menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi keuangan dan non keuangan sebagai bentuk transparansi bank.
5. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis kebenaran dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penelaahan dokumen.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen (*human instrument*), *tape recorder* dan catatan lapangan.

Peneliti sebagai instrumen penelitian maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data. Sehingga peneliti menjadi sebagai anggota kelompok subjek yang ditelitinya, dimana peneliti mencari data, memperoleh data, dan langsung mencatat serta menganalisis data tersebut. Sedangkan “catatan lapangan adalah catatan lengkap dan sebenarnya dari catatan sehari-hari yang disusun saat peneliti sampai di rumah” (Moleong, 2010:208). Catatan tersebut berfungsi sebagai perantara mengenai apa yang dilihat, didengar dan diraba.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam membuat catatan lapangan:

- 1 Peneliti melakukan pencatatan atas pokok-pokok hasil pengamatannya di lapangan seperti perkataan, ekspresi, maupun tingkah laku para informan yaitu Divisi Kepatuhan, Divisi *Corporate Secretary*, Divisi Sumber Daya Insani, dan Divisi Produk Pembiayaan maupun hasil penelaahan dokumen-dokumen yang berkaitan ke dalam buku/nota/catatan probadi yang ditulis dalam bentuk kata-kata kunci maupun pernyataan lengkap.

Mariskha Agustia , 2014

Implementasi Prinsip Transparansi Dalam Sharia Governance Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah

- 2 Peneliti akan mencatat ulang catatan di lapangan tadi ke dalam bentuk catatan lapangan setelah peneliti sampai di rumah.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Definisi Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (2006) dalam Moleong (2010:248) adalah sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sementara menurut Spradley (1982) dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:201) menyatakan bahwa:

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berppikir. Hal itu berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan keterpaduan antar bagian. Analisis adalah untuk mencari pola.

Analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa proses, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Adapun pengertian reduksi data menurut Sugiyono (2008:248) adalah sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, hasil data di lapangan baik berupa rekaman wawancara, dokumentasi, ataupun berdasarkan data sekunder lainnya, akan disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2008:249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Maka, setelah data hasil penelitian digolongkan menjadi dua kriteria utama seperti pada penjelasan di atas, peneliti melanjutkannya dengan mengungkapkan dan menyajikan data yang didapat secara gamblang melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian teks ini berdasarkan pemahaman peneliti sendiri dalam menafsirkan data-data yang diperoleh namun tetap berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penyajian data berupa bagan, tabel, grafik, ataupun *flowchart* akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses pengungkapan data.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2008:252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam penelitian kualitatif dapat berubah, bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah dilaksanakannya penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini akan diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

Jika digambarkan dengan bagan, teknik analisis data interaktif ini akan terlihat seperti berikut ini:



Gambar 3.1 Analisis data interaktif model Miles dan Huberman

Jika dinarasikan urutan dari teknik analisis data adalah reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk proses pemilihan, pengeditan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

Mariskha Agustia , 2014

Implementasi Prinsip Transparansi Dalamsharia Governance Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muncul dari catatan di lapangan. Selanjutnya data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk matriks. Format matriks merupakan abstraksi atau penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan. Penyusunan matriks beserta penentuan data kasar yang masuk akan dilakukan berdasarkan kasus atau topik bahasan. Selanjutnya dari data yang terdapat disusun dalam matriks tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang dideskripsikan secara normatif.

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Seperti yang dijelaskan oleh Denzim dalam (Burhan Bungin, 2010:256) terdapat beberapa teknis dari langkah pengujian keabsahan, diantaranya:

1. **Triangulasi dengan Sumber Data**

Dilakukan dengan membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. **Triangulasi dengan Teori**

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.

Mariskha Agustia , 2014

Implementasi Prinsip Transparansi Dalamsharia Governance Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah

(Burhan Bungin, 2010:257)

Triangulasi dengan sumber data, yaitu dengan membandingkan data dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi teori menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat, yaitu mengenai Prinsip Transparansi yang telah dibahas pada kajian pustaka.